

ABSTRAK

Pada Sidang Umum PBB ke-65 pada tanggal 23 September 2010, Presiden Republik Islam Iran, Mahmoud Ahmadinejad menyampaikan pidato yang menyinggung sejumlah isu penting global. Terkait dengan Amerika Serikat, pidato Ahmadinejad menyinggung masalah krisis global dan imperialisme akibat keserakahan segelintir negara adidaya, terorisme, peristiwa 11 September 2001, penistaan terhadap kitab suci al-Quran, reformasi PBB dan deklarasi nuklir Tehran. Mahmoud Ahmadinejad mengatakan bahwa beberapa orang di Pemerintahan Amerika Serikat merupakan dalang dari penyerangan tersebut yang bertujuan untuk menaikan perekonomian AS yang sedang menurun dan selain itu, insiden tersebut sebagai alasan untuk menekan Timur Tengah demi kepentingan rezim zionis. Akibat pernyataan Ahmadinejad tersebut, delegasi Amerika Serikat langsung *walk-out* dari ruang sidang saat Ahmadinejad tengah berpidato. Diikuti oleh delegasi negara-negara Uni Eropa, Australia, Selandia Baru, Kanada, dan Kosta Rika. Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan bilateral Amerika Serikat dengan Iran pasca pidato Mahmoud Ahmadinejad pada Sidang Majelis Umum PBB ke-65?

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat perubahan arah kebijakan politik luar negeri antara Iran dengan Amerika Serikat. Di mana, pada saat rezim Syah, politik luar negeri AS lebih cenderung ke arah membantu Iran tetapi pasca Revolusi Islam Iran, AS menganggap bahwa Iran adalah *new enemy* (musuh baru) baginya, setelah ideologi komunis Uni Soviet. AS dengan kebijakan luar negerinya terus mencoba mengucilkan Iran dari dunia internasional pasca Revolusi tersebut. Terlihat dengan embargo senjata ke Iran pada masa Perang Iran-Irak. Kebijakan luar negeri AS yang terus mengucilkan Iran terlihat dari kebijakan Bush pasca peristiwa 11 September yang memasukkan Iran sebagai salah satu negara yang memiliki keterlibatan dengan jaringan Al-Qaeda. Namun, pada masa Barack Obama, tentunya setelah Bush lengser. AS tidak lagi menjadikan isu terorisme kepada Iran, melainkan dengan isu senjata pemusnah massal atau nuklir. Obama terus mencari dukungan dunia untuk menambah dan menjatuhkan sanksi kepada Iran, setelah Resolusi DK PBB No. 1747 tahun 2007 dijatuhkan kepada Iran. Pidato Ahmadinejad pada sidang umum PBB ke-65 menunjukkan bahwa pada dasarnya Iran memiliki pandangan dan sikap yang sangat bertentangan dengan Amerika Serikat khususnya sehubungan dengan masalah terorisme, tragedi 11 September 2001 serta kebijakan mengenai pengembangan energi nuklir. Pidato Ahmadinejad pada sidang umum PBB ke 65 ternyata membawa dampak kurang baik dalam hubungan antara Iran dan Amerika Serikat, meskipun demikian masih ada prospek hubungan kedua negara tersebut dapat terwujud, asalkan keduanya dapat segera menyelesaikan perbedaan besar yang ada diantara mereka khususnya tentang program nuklir Iran dan tuduhan Amerika Serikat bahwa Iran mendukung kelompok